

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode analisis semiotik. Semiotik sendiri adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Secara hakikatnya semiotik mempelajari tentang keberadaan tanda, baik itu diskonstruksikan oleh simbol dan kata-kata yang digunakan dalam konteks sosial. Semiotika dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisa sesuatu baik berupa teks gambar ataupun simbol didalam media cetak ataupun elektronik.

Teori *Roland Barthes* ini dirasa cocok oleh peneliti dengan menggunakan interpretasi yang tepat dengan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat untuk mengetahui pesan dakwah dalam film Rentang Kisah. Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat Denotasi dan Konotasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap film Rentang Kisah dengan menganalisis pesan dakwah dilihat dari adegan dan dialog.

B. Tahap-tahap penelitian.

Untuk memudahkan skripsi ini penulis melakukan beberapa tahap penelitian yang sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula.

1. Tahap Awal

Tahap ini peneliti mengumpulkan beberapa judul yang menarik, dan pada tahap ini pula proses penyusunan proposal, seminar sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.

a. Pengumpulan Data.

Sumber data dari penelitian ini adalah film Rentang Kisah, penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan analisis isi penelitian secara langsung yaitu dengan menonton secara langsung film Rentang Kisah untuk menganalisis pesan dakwah. Kemudian dikuatkan dengan data tambahan tentang dakwah yang terdapat di internet dan buku. Dokumentasi yaitu instrument pengumpulan data, dapat berbentuk dokumen publik misalnya laporan, berita-berita surat kabar, transkrip acara TV, internet dan lainnya. Dokumen privat seperti memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku

harian,dan lainnya.²⁵

b. Mengidentifikasi Data.

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis sehingga datat tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

3. Tahap Akhir.

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

²⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertaising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 118

D. Sumber Data

Adapun sumber data adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1) Sumber Data Primer

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan rekaman video film Rentang Kisah. Rekaman berasal dari Disney+ Hotstar ini kemudian dibagi per scene dan dipilih adegan-adegan yang sesuai rumusan masalah, yang digunakan untuk penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Data ini merupakan data pelengkap yang nantinya akan dikorelasikan atau dihubungkan dengan data primer. Adapun data skunder yang dijadikan peneliti sebagai bahan rujukan ialah dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku, yang sesuai dengan penelitian, artikel koran, catatan kuliah, kamus, Internet, dan lain sebagainya, yang membahas tentang film secara umum dan khusus film ini, atau tentang narasi itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara. Pertama adalah observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis. Ini dilakukan dengan cara menonton dan mengamati adegan-adegan

dan dialog dalam film “Rentang Kisah”. Kemudian penulis memilih dan menganalisis sesuai model penelitian yang diinginkan.

Kedua, studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data melalui telaah dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai, atau ada hubungannya dengan film ini, yang kemudian dijadikan sebagai bahan arumentasi, seperti buku-buku, artikel koran, arsip, kamus istilah, Internet dan sebagainya.

F. Analisis Data.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data yaitu analisis semiotik, sebagai sarana komunikasi massa penyampaian pesan, dan cerminan realitas masyarakat sebuah film dan berbagai unsur didalamnya dapat dikaji salah satunya dengan analisis semiotika.

Metode ini bersifat interpretative kualitatif, maka teknik datanya menggunakan alur yang biasa digunakan dalam metode penulisan kualitatif, yaitu mengidentifikasi objek yang diteliti untuk dideskripsikan, dianalisis, dan kemudian ditafsirkan maknanya. Roland membuat sebuah model sistematis, dalam menganalisis makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik ini. Teori ini memfokuskan pada makna denotatif dan konotatif pada suatu film, yang mana data tersebut diambil dari adegan dan dialog dalam film Rentang Kisah. Kemudian, data yang berupa

adegan dan dialog dibaca secara kualitatif. Tanda dan kode dalam film akan membangun makna pesan film secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi maupun konotasi ini meliputi latar (*setting*), pemilik karakter (*casting*), dan teks (*caption*).

Barthes mengatakan dalam studinya, bahwa yang terpenting adalah peran pembaca agar dapat berfungsi. Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Untuk menganalisis tanda bekerja dalam penelitian ini. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja sebagai berikut.²⁶

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)	
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)		
4. Connotative Konotatif	Signifier (Penanda)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)		

Tabel 3.1

(Sumber: Alex Sobur 2006 hal 69)

²⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Maksud dari peta Barthes di atas adalah tanda denotative terdiri atas penanda dan petanda. Tetapi pada saat bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif. Jadi, dalam konsep Barthes benda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaannya,

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Pada penelitian ini keabsahan data yang digunakan yaitu ditekankan pada uji validitas data. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas *intrarater*, yakni dengan cara membaca dan meneliti subjek penelitian secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud. Selain itu, digunakan juga validitas *interrater*, yaitu dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman sejawat, yang dianggap memiliki kemampuan intelektual dan kapasitas sastra (terutama dalam mengapresiasi) yang cukup bagus.²⁷

²⁷ Siti Zainab, "Pesan Moral Dalam Novel "If I Can't Will You Always By My Side?" Dalam Peran Komunikasi Dakwah Terhadap Pembaca", (Universitas Nurul Jadid, 2018).